

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adapun tujuan dari jenis penelitian yaitu menguji ke tiga hipotesis yang ditentukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Menurut Azwar (2018) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka lalu dikumpulkan melalui prosedur serta diolah menggunakan metode analisis statistika.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui *Servant leadership* dan motivasi karyawan terhadap kinerja pada Bank Syariah Indonesia Tbk. Adapun jenis Pengumpulan data untuk mendukung penelitian dengan strategi penyebaran kuesioner secara *digital* kepada karyawan Bank Syariah Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara untuk pemecahan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga dan yang lainnya yang terjadi pada saat ini berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada didalam perusahaan tanpa mengurangi atau menambahkan.

1.2 Objek Penelitian

Objek merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, dimana peneliti akan fokus melihat fenomena apa yang perlu diperdalam sehingga terbentuk suatu hasil yang dapat bermanfaat dan menjadi perhatian bagi objek yang diteliti. Objek penelitian merupakan atribut yang digunakan untuk memperoleh jawaban dalam suatu masalah yang terjadi. Objek yang peneliti yang gunakan berkaitan dengan internal perusahaan yaitu karyawan pada suatu bank syariah yang baru diresmikan dalam 1 tahun terakhir, hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui kinerja karyawan yang dihasilkan dalam proses kerja dengan adanya dorongan

dari kepemimpinan yang melayani serta motivasi kerja yang ada didalam dirinya maupun dorongan dari pihak luar dirinya. Motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal dengan pengaruh Kepemimpinan yang melayani.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan populasi sebanyak 77, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia, yaitu, *Customer service* perbankan, Teller Bank, *Marketing*, Staff administrasi, Staff keamanan, Staff Kebersihan serta unit yang bekerja di kantor arsip Bank Syariah Indonesia Tbk.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:166), mengatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut apabila terlalu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi tersebut hal ini dikarena oleh keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga.

Peneliti fokus menggunakan sampel dari seluruh populasi yang ada dengan cermat dan teliti dalam memilih agar dapat mewakili responden sehingga hasilnya tetap dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperkecil tingkat resiko kesalahan maka peneliti menggunakan rumus untuk mempermudah penemuan sampel yang tepat yaitu dengan rumus *Slovin*. Dalam menentukan besar ukuran sampel, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan:

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tidak Signifikan

Berdasarkan rumus di atas, maka pengukuran jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{78}{1 + (78)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{78}{1.195}$$

$$n = 64.271$$

$$n = 64 \text{ Responden}$$

3.4 Karakteristik Populasi

Pada umumnya kuesioner dapat membuat suatu komponen yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Pembagian karakteristik yang akan digunakan di dalam suatu kuesioner tidak bersifat standar, akan tetapi tergantung pada populasi yang mengakibatkan pada pertanyaan di dalam kualifikasi responden.

Klasifikasi responden di dalam kuesioner tidak memberikan syarat keharusan untuk menganalisa lebih lanjut tiap kelompok. Analisis perbedaan perlu dilakukan sejauh hal ini sesuai dengan tujuan riset dan mengandung maksud yang berarti bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian dalam melakukan klasifikasi banyaknya kelompok responden harus dilakukan dengan teliti. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan responden:

Jenis Kelamin:

- Laki-laki Perempuan

Usia:

- 20-25 Tahun
 26-30 Tahun
 31-35 Tahun
 > 35 Tahun

Pendidikan Terakhir:

- D3
 S1
 S2
 S3

Lama Bekerja:

- 1 Tahun
 2-3 Tahun
 > 3 Tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi Malhotra, (2016). data penelitian dapat diperoleh dengan banyak cara salah satunya dengan menyebarkan kuesioner kepada objek yang sudah ditentukan yaitu Bank Syariah Indonesia. Data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan teknik kuesioner (angket).

Peneliti mencantumkan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang wajib dijawab oleh responden, Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Responden memilih serangkaian jawaban yang telah ditentukan dan tersedia di kuesioner. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur beberapa variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

Berikut merupakan Bobot penilaian terhadap jawaban dari kuesioner adalah sebagai yang disebarkan oleh peneliti sebagai berikut ini :

Tabel 3. 1 *Skala Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: *Sugiyono (2015)*

3.6 Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa perbedaan tersendiri pada nilai. Nilai dapat dibedakan pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama dengan objek atau orang yang Sekaran, (2016) Penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening. Dari ketiga variabel memiliki masing masing peran variabel yang akan diukur.

3.6.1 Variabel Independen

Nilai yang dirasakan pelanggan adalah sebuah pertimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang dirasakan pelanggan dengan interaksi antara pelanggan dan produk. Payne, *at all* (2001), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu Motivasi kerja.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, yang disebabkan oleh variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu, Kinerja karyawan.

Tabel 3.2 Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kerja	Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat kerja atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut mendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. (Bismantara, 2017).	1. Pujian bekerja 2. Semangat Bekerja 3. Produktivitas kerja 4. Prestasi kerja 5. Penyelesaian pekerjaan.
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas proses organisasi secara keseluruhan. Kinerja karyawan mengacu pada kegiatan dan tugas yang dilakukan oleh seorang karyawan secara efisien dan efektif (Tahir Ahmad Faiza Farrukh Sana Nazir, 2015)	1.Kualitas 2.Kuantitas 3.Waktu kerja 4.Kerja sama

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Servant Leadership</i>	<p>Kepemimpinan yang melayani (<i>servant leadership</i>) juga mulai diperkenalkan lewat penelitian-penelitian kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang melayani (<i>Servant Leadership</i>) merupakan satu dari beberapa gaya kepemimpinan yang juga mampu memotivasi kinerja para karyawannya. <i>Servant Leadership</i> didefinisikan sebagai sebuah gaya kepemimpinan yang melayani para karyawannya (Thomas Kurniawan, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih Sayang 2. Pemberdayaan 3. Visi 4. Kerendahan Hati 5. Percaya

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bentuk analisis deskriptif, yaitu teknik untuk melihat dan mengungkapkan pandangan responden atas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh peneliti. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan data statistik dan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM). Model persamaan struktural merupakan suatu model untuk mengukur valid tidaknya suatu model, SEM juga menguji hubungan timbal balik variabel, yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan struktural. Malhotra, (2016).

Terdapat alasan yang mendasari untuk menggunakan SEM adalah SEM memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel, dan SEM memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifes atau indikator.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil dari perhitungan SPSS akan dibandingkan dengan nilai tabel pada signifikan 5%. Adapun rumus pearson product menurut, Tulus Winarsunu (2006:45) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

R hitung : Koefisien korelasi

n : Jumlah skor item

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

X² : Jumlah kuadrat skor item

Y² : Jumlah kuadrat skor total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

Hasil dari perhitungan dibandingkan pada tabel kritis *r corelasi product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut menjadi tidak valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioer penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian *reliable* atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan penelitian *reliabel* jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrument Motivasi kerja, kinerja karyawan dan *servant leadership* digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015: 46), karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Menurut Ghazali dalam (Hendri, 2017) analisis ini bertujuan untuk menentukan estimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel bebas yang diketahui. Dalam hal ini terdapat bentuk persamaan regresi linear berganda yang diuraikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Karyawan

a = Konstanta

b_1, \dots, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Kompensasi

X_3 = Lingkungan Kerja

e = *Error*

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan tujuan untuk melihat apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang normal dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Wibowo dalam (Halim, 2017) terdapat dua metode untuk mengetahui gejala multikolinieritas yaitu :

- a. Jika VIF kurang dari 10,00 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada pengaruh variabel bebas
- b. Jika nilai *tolerance* antar variabel bebasnya $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas) maka dapat diartikan model regresi telah memenuhi persyaratan. Jika hasil nilai probabilitasnya signifikan $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.11 Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Statistik T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Menurut Ghozali dalam (Salim, 2017) uji T bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan atau seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level yaitu $0,05$ (α) = 5%. Adapun kriteria uji T sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan bahwa suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan angka signifikan, hipotesis dapat diterima atau ditolak apabila:

- a. Jika angka signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika angka signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima.

3.11.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F digunakan melalui uji F hitung dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$. Berdasarkan angka signifikan, hipotesis dapat diterima atau ditolak apabila:

- a. Jika angka signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika angka signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi yang mana hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya (R^2) antara nol dan satu. Apabila angka (R^2) adalah nol maka dapat diartikan variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, apabila angka (R^2).

mendekati satu maka dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.